



## **Efektivitas Model *Self Directed Learning* Terhadap Metakognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan**

**Mutia Febrianti<sup>1</sup>, Muhammad Saleh<sup>2</sup>, Diani Syahfitri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [febriantimutia8@gmail.com](mailto:febriantimutia8@gmail.com)

### **Abstract :**

This research is motivated by the learning that is carried out has not used an interesting learning model and adjusted to the student's ability so that the student's metacognition has not met the criteria. This study aims to determine the effectiveness of the self-directed learning model on students' metacognition in fiqh subjects in grade VIII at Ubudiyah Private MTs Pangkalan Brandan. The sample used in this study was 23 students in grade VIII of Ubudiyah Private MTs Pangkalan Brandan. The number of samples used in this study is less than 30 students, so this study uses a sample technique, namely nonprobability sampling. This type of research is quantitative research, conducted with an experimental approach. This study uses a pre-experimental design method of one group pretest-posttest. From the results of the data analysis, the pretest results were obtained with an average score of 71.8 with the lowest score of 60 and the highest score of 80. Meanwhile, the average score of the posttest results obtained was 80 with the lowest score of 68 and the highest score of 88. To see the quality of the data, normality, homogeneity and hypothesis tests were carried out. In hypothesis testing, an independent sample t-test is used. Pretest and posttest with a tcount of 4,958 while a ttable of 1,717. Because the tcount > ttable is 4,958 > 1,703, Ho is rejected and Ha is accepted, which means that the use of the self-directed learning model is effective on students' metacognition in Fiqh class VIII subjects at Ubudiyah Private MTs Pangkalan Brandan.

**Keywords :** *The power of two method, and learning outcomes.*

### **Abstrak :**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang dilaksanakan belum menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga metakognitif siswa belum memenuhi kriteria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *self directed learning* terhadap metakognitif siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan yang berjumlah 23 siswa. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini kurang dari 30 siswa maka penelitian ini menggunakan teknik sampel yaitu *nonprobability sampling*. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dilakukan dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode *design pre-eksperimental design one group pretest- posttest*. Dari hasil analisis data diperoleh nilai hasil pretest dengan rata-rata nilai yaitu 71,8 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan nilai hasil posttest yang diperoleh rata-rata nilai yang diperoleh 80 dengan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 88. Untuk melihat kualitas data dilakukan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis. Pada pengujian hipotesis, menggunakan uji independent sample t-test. pretest dan posttest dengan diperoleh sebesar 4,958 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,717. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 4,958 > 1,703 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa penggunaan model *self directed learning* efektif terhadap metakognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan.

**Kata Kunci:** Metode *the power of two*, dan hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media, sumber belajar dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Menurut pendapat (Rusman: 2019) mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang direncanakan dan dirancang secara matang dan seksama tahap demi tahap dan proses demi proses. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik yaitu menyiapkan komponen-komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, strategi dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan, pembelajaran pada dasarnya harus adanya interaksi antara siswa dengan gurunya sendiri. Pembelajaran tanpa adanya interaksi maka tidak akan mampu menyampaikan keseluruhan dari tujuan dari proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tidak akan bermakna dan membosankan. Oleh karena itu interaksi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Dalam menempuh pengajaran mata pelajaran yang efektif dan efisien, pendidik harus benar-benar mengupayakan jalan yang sebaik-baiknya sehingga dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat (Nurmawati: 2016) mengatakan bahwa model pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif dan efisien, maksudnya guru dapat memilih pola atau model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sehingga guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang akan dipilih dengan tujuan yang sudah rancang, sehingga dapat tersusun dengan baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Setiap model memiliki tujuannya agar memberikan efek positif bagi siswa untuk memahami apa yang dibutuhkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi saat menjangkau berbagai informasi yang dicari, seperti salah satunya model *self directed learning*.

Model pembelajaran *self directed learning* menurut (Tri Wulandari, dkk: 2021) berpendapat bahwa merupakan kemampuan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran apa, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. *Self directed learning* model yang sangat perlu dibutuhkan siswa merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri. Maka, dari penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran ini bisa menjadikan siswa belajar yang mandiri. Dalam proses penilaian baik sebelum, saat maupun setelah pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa menjadi tolak ukur dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti di MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan, peneliti memperoleh informasi bahwa guru Fiqih di sekolah tersebut belum menggunakan model *self directed learning*. Proses pembelajaran yang dilakukan masih terfokus kepada guru (*teacher centered approach*) dan siswa hanya memperhatikan guru sehingga masih banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dan merasa bosan.

Berdasarkan observasi peneliti ditemukan bahwa metakognitif siswa di MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala sebagai berikut: 1) Siswa tidak mempunyai keberanian mengemukakan pendapat atau gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasan diri sendiri; 2) Selama proses pembelajaran banyak siswa yang masih terlihat pasif; 3) Masih ada siswa yang tidak merespon ketika guru mengulangi penjelasan materi yang diajarkan; serta 4) Sebagian siswa cenderung bermain dan tidak menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Metakognitif berdasarkan pendapat (Ahmad: 2018) adalah pengetahuan seseorang tentang proses berpikirnya dan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses berpikir tersebut selama aktivitas berlangsung yang dikendalikan oleh diri sendiri. Sejalan dengan pendapat (Amir, dkk: 2019) bahwa metakognitif adalah suatu kata yang berkaitan dengan apa yang diketahui tentang dirinya sebagai individu yang belajar dan bagaimana mengontrol serta menyesuaikan perilakunya. Metakognitif memiliki peranan penting dalam mengatur dan mengontrol proses-proses pengetahuan seseorang dalam belajar dan berpikir sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian dari model *self directed learning* dengan metakognitif siswa diperoleh keterkaitan dalam pembelajaran. Model *self directed learning* dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan kegiatan belajar untuk menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri, sehingga hasil pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpai di dunia nyata. Sedangkan metakognitif adalah kemampuan siswa dalam memikirkan kembali proses-proses dalam memecahkan masalah yang dijumpainya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan logika, hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian dilapangan dan hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris (Ahmad, 2011). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian korelasi ialah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dari dua kelompok yang berbeda (Suharsaputra, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan yang terdiri dari 25 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan yang berjumlah 25 siswa. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini kurang dari 30 siswa maka penelitian ini menggunakan teknik sampel yaitu *nonprobability sampling*.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Pemberian tes dalam penelitian ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan kemudian diberi posttest setelah diberi perlakuan yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup uji prasyarat, uji kualitas data, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Uji Prasyarat

Data yang dikumpulkan adalah data-data yang masih mentah sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian kuantitatif melalui perhitungan statistik dan lebih jelasnya maka penelitian ini dilengkapi dengan paparan secara kualitatif yaitu deskriptif analisis.

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Self Directed Learning* terhadap metakognitif siswa, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII model *Self Directed Learning*. Peneliti melakukan proses pembelajaran Fiqih menggunakan model *Self Directed Learning* di kelas VIII Model *Self Directed Learning* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh metakognitif siswa dalam memahami ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib sebelum menggunakan model *Self Directed Learning*.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib kepada siswa untuk mendapatkan data ketuntasan belajar berdasarkan proses pembelajaran sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *Self Directed Learning*.

Berdasarkan hasil pretest siswa kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari paparan nilai hasil pretest yang diperoleh rata-rata nilai yang diperoleh 71,8 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80 .

Setelah mengetahui pengetahuan siswa mengenai ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib pada mata pelajaran Fiqih, peneliti langsung memberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Self Directed Learning* untuk melihat metakognitif siswa. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Self Directed Learning* yang artinya

pembelajaran yang dilaksanakan mengikuti langkah-langkah model *Self Directed Learning* mengenai ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai indikator pencapaian metakognitif siswa sebagai berikut:

**Tabel 2. Proses Pembelajaran Siswa Kelas VIII**

KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa</li> <li>2. Guru mengkondisikan kelas dengan mengabsensi kehadiran peserta didik</li> <li>3. Guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan cara memberikan penguatan pada siswa yang menjawab pertanyaan</li> <li>4. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan serta lingkup penilaian.</li> <li>5. Guru memberikan soal pretest sebelum melakukan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa</li> </ol>	
Kegiatan Inti	<p><b>Planning</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok berdasarkan pilihannya sendiri</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk merencanakan komponen pembelajaran yang dibutuhkan dan target pembelajaran yang ingin dicapai</li> </ol> <p><b>Implementing</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa peserta didik untuk mengamati garis besar materi tentang puasa wajib dan puasa sunnah</li> <li>2. Guru memberikan LKPD yang berisi tentang puasa wajib dan puasa sunnah</li> <li>3. Guru menunjukkan kepada peserta didik sebuah foto/gambar yang sedang melakukan puasa wajib dan puasa sunnah</li> <li>4. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami target yang ingin di capai</li> <li>5. Peserta didik diberikan kesempatan memberikan tanggapan dan pendapat terhadap penjelasan dan foto yang ditunjukkan oleh guru</li> </ol> <p><b>Monitoring</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengobservasi setiap kelompok</li> </ol>	

	<p>dalam menyelesaikan permasalahan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan dalam LKPD</li> <li>3. Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi dan pemikiran mereka dilembar kertas HVS yang diberikan</li> </ol> <p><b>Evaluation</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya</li> <li>2. Peserta didik memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lainnya</li> <li>3. Guru memberikan umpan balik dari semua permasalahan yang telah dipresentasikan</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran yang dilaksanakan</li> <li>2. Minta siswa mengerjakan soal posttest yang telah diberikan mengenai materi yang dipelajari</li> <li>3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa bersama</li> </ol>	

Berdasarkan hasil yang di dapat dari melakukan *pre test* dan pengamatan pembelajaran secara langsung dengan menggunakan model *Self Directed Learning* untuk memperbaiki metakognitif siswa dalam memahami ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib.

Berdasarkan hasil posttest siswa kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan telah sesuai yang diharapkan. Dari paparan nilai hasil posttest yang diperoleh rata-rata nilai yang diperoleh 80 dengan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 88.

**Tabel 3. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	23	60	80	71,83	5,323
Posttest	23	68	88	79,65	5,382
Valid N (listwise)	23`				

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa metakognitif siswa kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan sebelum dan sesudah menggunakan model *Self Directed Learning*, sudah sesuai dengan penilaian yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 23 siswa, yang menunjukkan ketuntasan klasikal minimal pada pretest yaitu 9 siswa dengan nilai maksimum 80 dan nilai rata-rata 71,8. Sedangkan pada posttest dari jumlah siswa

sebanyak 23 siswa, yang menunjukkan ketuntasan klasikal minimal yaitu 20 siswa dengan nilai maksimum 88 dan nilai rata-rata 80.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Normalitas Data

Salah satu persyaratan dalam analisis kuantitatif adalah terpenuhinya asumsi kenormalan distribusi data yang akan dianalisis. Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari beberapa variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas dan tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Seminorv*. Kasmadi, dkk (2017: 116) mengatakan bahwa *Kolmogorov-Seminorv* dalam hal ini bertujuan untuk membandingkan distribusi data yang akan di uji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Untuk menentukan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0,05.
- 2) Jika Sig >  $\alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 3) Jika Sig <  $\alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Adapun hasil rangkuman dari perhitungan uji normalitas *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Siswa Kelas VIII**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.175	23	.066	.903	23	.029
Posttest	.143	23	.200*	.942	23	.200

a. Lilliefors Significance Correction  
\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* metakognitif siswa Kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan memahami materi ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib menggunakan model *Self Directed Learning* terlihat bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* berturut adalah 0,066 dan 0,200\* untuk nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Nilai kedua signifikan kedua tes lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05, sehingga hipotesis nol yang menyatakan data berdistribusi normal untuk kedua tes dapat diterima. Dengan kata lain, data untuk kedua tes yang berasal dari sampel mempunyai data yang berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas Data

Setelah melakukan uji normalitas, maka dilakukan pengujian homogenitas data pretest dan posttest. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *Levene Test* yaitu *test of homogeneity of variance*. Untuk menemukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0,05.
- 2) Jika  $\text{Sig} > \alpha$ , maka variandi setiap sampel sama (homogen).
- 3) Jika  $\text{Sig} < \alpha$ , maka varian setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas dari kedua test disajikan sebagai berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.042	1	44	.839

Berdasarkan hasil uji homogenitas pretest dan posttest metakognitif siswa Kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan memahami materi sholat jenazah menggunakan teknologi informasi terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,839 yang lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05, sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan variansi antar tes. Hal ini menunjukkan bahwa kedua tes yang dilaksanakan di kelas mempunyai variansi data yang homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau diterima. Pada pengujian hipotesis, metode yang dilakukan adalah pendekatan dengan pemanfaatan P-Value. Uji dilakukan menggunakan software SPSS-21. Untuk menemukan uji hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya penggunaan model *self directed learning* efektif terhadap metakognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya penggunaan model *self directed learning* tidak efektif terhadap metakognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan.

Adapun hasil perhitungan uji hipotesis dari kedua test disajikan sebagai berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Data Siswa Kelas VIII**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Metakognitif Equal variances assumed	.042	.839	4.958	44	.000	7.826	1.578	4.645	11.007	
Metakognitif Equal variances not assumed			4.958	43.995	.000	7.826	1.578	4.645	11.007	

Berdasarkan perhitungan diatas menggunakan uji-t pada taraf  $\alpha = 0,05$  dan diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang disignifikan antara metakognitif siswa menggunakan model *self directed learning* berdasarkan pretest dan posttest dengan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,958 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,717.

Untuk melihat keefektifan penggunaan model *self directed learning* terhadap metakognitif siswa kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan, maka diperoleh  $t_{hitung}$  uji independent sample t-test yaitu sebesar 4,958. Hal ini diperoleh dari pengelompokkan hasil metakognitif siswa mengenai ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib yang di ambil sebelum perlakuan menggunakan model *self directed learning* dan setelah perlakuan menggunakan model *self directed learning*. Dan dalam hal nilai rata-rata metakogitif siswa dalam memahami ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib kelas VIII pada pretest lebih rendah dari nilai rata-rata metakognitif siswa dalam memahami ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib pada posttest.

Selanjutnya, membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dengan mencari  $dk = n - 1$  yaitu  $dk = 23 - 1 = 22$  dan taraf kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,717$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,958 > 1,717$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa penggunaan model *self directed learning* efektif terhadap metakognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan.

## Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data, akan dilihat hubungannya dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pembahasan hasil penelitian akan diuraikan berdasarkan beberapa faktor yang terkait dalam penelitian ini, yakni faktor pembelajaran sebelum dan setelah menggunakan model *self directed learning* terhadap metakognitif siswa kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan.

Apabila proses pembelajaran peserta didik mempunyai ketertarikan terhadap materi pelajaran dan didukung oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan cara menarik sehingga peserta didik dapat tertarik untuk mengikuti materi pembelajaran sehingga keberhasilan kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai. Salah satu cara agar pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Dalam menempuh pengajaran mata pelajaran yang efektif dan efisien, pendidik harus benar-benar mengupayakan jalan yang sebaik-baiknya sehingga dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat (Nurdiansyah: 2016) mengatakan bahwa model pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif dan efisien, maksudnya guru dapat memilih pola atau model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sehingga guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang akan dipilih dengan tujuan yang sudah rancang, sehingga dapat tersusun dengan baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Setiap model memiliki tujuannya agar memberikan efek positif bagi siswa untuk memahami apa yang dibutuhkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi saat menjangkau berbagai informasi yang dicari, seperti salah satunya model *self directed learning*.

Berdasarkan observasi peneliti di MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan, peneliti memperoleh informasi bahwa guru Fiqih di sekolah tersebut belum menggunakan model *self directed learning*. Proses pembelajaran yang dilakukan masih terfokus kepada guru (*teacher centered approach*) dan siswa hanya memperhatikan guru sehingga masih banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dan merasa bosan. Hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti pada *pre test* pada hari Selasa 08 Oktober 2024 dari jumlah siswa sebanyak 23 siswa hanya 8 orang yang menunjukkan ketuntasan klasikal minimal dengan nilai maksimum 80 dan nilai rata-rata 71,8. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami pembelajaran mengenai ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib. Setelah mengetahui hasil pretest siswa mengenai ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib pada mata pelajaran Fiqih belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal, peneliti langsung memberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model *self directed learning* untuk melihat metakognitif siswa mengenai materi ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib.

Berdasarkan hasil pretest yang telah dilaksanakan, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model *self directed learning* dengan harapan dapat meningkatkan metakognitif siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu 12 Oktober 2024. Model pembelajaran *self directed learning* menurut (Tri Wulandari, dkk: 2021) berpendapat bahwa merupakan kemampuan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran apa, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Model *self directed learning* dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan kegiatan belajar untuk menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri, sehingga hasil pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpai di dunia nyata.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *self directed learning* yang artinya pembelajaran yang dilaksanakan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang pada modul ajar mengenai ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan siswa diberikan LKPD mengenai ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib. Pada akhir pembelajaran, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pengamatan siswa mengenai ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib.

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *self directed learning*, peneliti selanjutnya melaksanakan posttest guna melihat hasil pelaksanaan metakognitif siswa memahami ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib. Hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti pada *posttest* pada hari Rabu, 12 Oktober 2024 dari jumlah siswa sebanyak 23 siswa, yang menunjukkan ketuntasan klasikal minimal yaitu 23 siswa dengan nilai maksimum 88 dan nilai rata-rata 80. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa sudah sesuai dengan psikomotorik yang dilakukan siswa pada saat pengamatan LKPD.

Setelah diperoleh hasil pretest dan posttest siswa, maka peneliti mencari kualitas data yang diperoleh guna melihat keefektifan dari penggunaan model *self directed learning* terhadap metakognitif siswa kelas VIII di MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan. Salah satu persyaratan dalam analisis kuantitatif adalah terpenuhinya asumsi kenormalan distribusi data yang akan dianalisis. Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari beberapa variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak.

Berdasarkan hasil uji normalitas pretest dan posttest metakognitif siswa Kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan memahami materi ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib menggunakan model *self directed learning* terlihat bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* berturut adalah 0,066 dan 0,200\* untuk nilai pretest dan nilai posttest. Nilai kedua signifikan kedua tes lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05, sehingga hipotesis nol yang menyatakan data berdistribusi normal untuk kedua tes dapat diterima. Dengan kata lain, data untuk kedua tes yang

berasal dari sampel mempunyai data yang berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, maka dilakukan pengujian homogenitas data pretest dan posttest. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Berdasarkan hasil uji homogenitas pretest dan posttest metakognitif siswa Kelas VIII MTs Ubudiyah Pangkalan Brandan memahami materi ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib menggunakan model *self directed learning* terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,839 yang lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05, sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan variansi antar tes. Hal ini menunjukkan bahwa kedua tes yang dilaksanakan di kelas mempunyai variansi data yang homogen.

Selanjutnya yaitu uji hipotesis, bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau diterima. Berdasarkan perhitungan diatas menggunakan uji-t pada taraf  $\alpha = 0,05$  dan diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang disignifikan antara metakognitif siswa menggunakan model *self directed learning* berdasarkan pretest dan posttest dengan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,958 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,717.

Untuk melihat keefektifan penggunaan model *self directed learning* terhadap metakognitif siswa kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan, maka diperoleh  $t_{hitung}$  uji independent sample t-test yaitu sebesar 4,958. Hal ini diperoleh dari pengelompokkan hasil metakognitif siswa mengenai ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib yang di ambil sebelum perlakuan menggunakan model *self directed learning* dan setelah perlakuan menggunakan model *self directed learning*. Dan dalam hal nilai rata-rata metakognitif siswa dalam memahami ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib kelas VIII pada pretest lebih rendah dari nilai rata-rata metakognitif siswa pada posttest. Selanjutnya, membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dengan mencari dk = n - 1 yaitu dk = 23 - 1 = 22 dan taraf kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,717$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,958 > 1,717$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa penggunaan model *self directed learning* efektif terhadap metakognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan.

Secara keseluruhan dari penelitian dapat terlihat bahwa hasil metakognitif yang diperoleh siswa yang menggunakan model *self directed learning* ternyata lebih besar dari hasil metakognitif yang diperoleh siswa yang tidak menggunakan model *self directed learning*. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa “penggunaan model *self directed learning* efektif terhadap metakognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan”.

## KESIMPULAN

1. Metakognitif siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan. Hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti pada *pre test* dari jumlah siswa sebanyak 23 siswa hanya 8 orang yang menunjukkan ketuntasan klasikal minimal dengan nilai maksimum 80 dan nilai rata-rata 71,8. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami pembelajaran mengenai ketentuan puasa sunnah dan puasa wajib. Hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti pada *posttest* dari jumlah siswa sebanyak 23 siswa, yang menunjukkan ketuntasan klasikal minimal yaitu 20 siswa dengan nilai maksimum 88 dan nilai rata-rata 80. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa sudah sesuai dengan metakognitif yang dilakukan siswa pada saat pengamatan LKPD.
2. Berdasarkan perhitungan diatas menggunakan uji-t pada taraf  $\alpha = 0,05$  dan diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang disignifikan antara metakognitif siswa menggunakan model *self directed learning* berdasarkan pretest dan posttest dengan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,958 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,717. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa penggunaan model *self directed learning* efektif terhadap metakognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Karakteristik Proses Metakognitif Siswa di Tingkat Informal dalam Masalah Pengurangan Berfikir Geometri, 2 (1), 2018.
- Amir, M. F., & Mahardika, D. K. Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah kontekstual untuk meningkatkan metakognisi siswa disekolah dasar, *Jurnal of Medives* , 2(1), 117-128, 2018.
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers, 2018..
- Wulandari, T., Gunawan, I., & Salati, A. Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa PAI Padamas Pandemi. *Tarbany: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 8 (1), 12-22, 2021.